Anafora: Jurnal Penelitian Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Diterbitkan Oleh :
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Kuningan

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024
Halaman 114-125

PENGUASAAN KATA BAKU DAN KALIMAT EFEKTIF PADA SISWA MTS. AL AMIN BOGOR DALAM KETERAMPILAN MENULIS TEKS PROSEDUR

Sofiatin, Yulia Adiningsih, Siti Anggraeni
Universitas Muhammadiyah Bogor Raya
osofiatin@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan penguasaan kata baku dan kalimat efektif dengan keterampilan menulis teks prosedur pada siswa kelas VII MTs Al Amin Bogor. Berdasarkan analisis data didapatkan; 1) adanya hubungan penguasaan kata baku dengan keterampilan menulis teks prosedur yaitu rhitung sebesar 0,691 dan rtabel 0,349. Disimpulkan rhitung lebih besar dari rtabel yaitu 0,691 > 0,349 sehingga H1 diterima dan H0 ditolak, 2) adanya hubungan penguasaan kalimat efektif dengan keterampilan menulis teks prosedur yaitu rhitung sebesar 0,583 dan rtabel 0,349. Disimpulkan rhitung lebih besar dari rtabel yaitu 0,583 > 0,349 sehingga H1 diterima dan H0 ditolak, 3) adanya hubungan penguasaan kata baku dan kalimat efektif dengan keterampilan menulis teks prosedur menghasilkan rhitung sebesar 0,713 dan rtabel yaitu 0,349. Disimpulkan bahwa rhitung lebih besar dari rtabel yaitu 0,713 > 0,349, sehingga H1 diterima dan H0 ditolak.
KATA KUNCI: *Penguasaan kata baku, kalimat efektif, keterampilan menulis teks prosedur*

MASTERY OF STANDARD WORDS AND EFFECTIVE SENTENCES FOR STUDENTS OF MTS AL AMIN BOGOR IN PROCEDURE TEXT WRITING SKILLS

ABSTRACT: This research intend to determine the relationship between mastery of standard words and effective sentences and procedural text writing skills in class VII students at MTs Al Amin Bogor. Based on data analysis, it was found; 1) there is a relationship between mastery of standard words and procedural text writing skills, namely rcount of 0.691 and rtable of 0.349. It can be concluded that rcount is greater than rtable, namely 0.691 > 0.349 so that H1 is accepted and H0 is rejected, 2) there is a relationship between effective sentence mastery and procedural text writing skills, namely rcount is 0.583 and rtable is 0.349. It can be concluded that rcount is greater than rtable, namely 0.583 > 0.349 so that H1 is accepted and H0 is rejected, 3) there is a relationship between mastery of standard words and effective sentences with procedural text writing skills resulting in rcount of 0.713 and rtable of 0.349. It was concluded that rcount was greater than rtable, namely 0.713 > 0.349, so H1 was accepted and H0 was rejected.
KEYWORDS: *Mastery of standard words, effective sentences, procedure text writing skills*

PENDAHULUAN

Menulis diartikan sebagai proses aktivitas seseorang menuangkan ide dan gagasan secara tertulis. Menulis juga merupakan kegiatan berbahasa seseorang guna mendapatkan sebuah karya tulis. Menulis dapat menumbuhkan kreativitas dan melatih kemampuan berbahasa seseorang yang dianggap sebagai aspek berbahasa cukup rumit. Menulis adalah sebuah kegiatan merangkai kata yang pada akhirnya menjadi sebuah kalimat utuh. Menulis adalah sebagai suatu kegiatan menyampaikan informasi secara tidak langsung yang dapat dilakukan oleh siapapun (Tarigan, 2021).

Menulis memang bukan suatu kegiatan yang mudah untuk dilakukan karena kegiatan menulis adalah sebuah upaya untuk menyampaikan yang dimaksud si penulis kepada pembaca. Sebagai sebuah keterampilan berbahasa, menulis membutuhkan tenaga dan pikiran karena harus menggunakan ide-ide yang dituangkan dalam sebuah tulisan (Haryanti, 2016). Oleh sebab itu, kegiatan menulis harus memiliki pengetahuan kosakata yang luas agar tidak mengalami

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024
Halaman 114-125

kesulitan pada saat memilih kata dan kalimat yang sesuai dengan ide pokok karangan.

Agar keterampilan menulis tidak dianggap sebagai keterampilan yang sulit,maka seorang penulis harus serius mempelajari setiap tahapan keterampilan berbahasa dan terus melatih diri dengan latihan menulis yang intensif (Sofiatin, 2019). Latihan menulis harus pula dilakukan secara konsisten agar hasil yang didapatkan sesuai dengan keinginan seorang penulis. Terutama kemampuan berbahasa, seperti penguasaan kosa kata baku, kalimat efektif, tanda baca, diksi, dan lainnya. Kemampuan berbahasa yang mumpuni akan memudahkan seorang penulis dalam proses memilih kosakata yang digunakannya pada sebuah karangan atau tulisan.

Kegiatan menulis menjadi hal yang sangat penting bagi setiap siswa. Bahkan sangat diperlukan, agar ide-ide yang dimiliki siswa dapat tersalurkan melalui kegiatan menulis sehingga tidak hanya menjadi ide sesaat, melainkan bisa menjadi suatu karya menarik dan bermafaat untuk pembaca. Dengan menulis seseorang akan mampu mengemukakan setiap gagasannya secara tertulis sehinngga menjadi produktif. Oleh karena itu, perlu kecerdasan dan pelatihan (Riyanti, 2019). Menulis juga sebagai aktivitas kreatif dalam upaya memaparkan ide atau gagasan berbentuk ragam tulis yang tujuannya adalah untuk menghibur, memberi informasi, dan meyakinkan pembaca (Adiningsih, 2019).

Keterampilan menulis bukan hanya berbicara tentang teori, melainkan siswa harus mampu menulis sebuah teks dengan baik dan benar. Pembelajaran bahasa juga menuntut siswa agar dapat menghasilkan sebuah karangan sesuai dengan kaidah kebahasaan. Selain itu, pembelajaran bahasa dapat menguji sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai materi bahasa yang telah disampaikan oleh guru. Tetapi pada kenyataannya, masih banyak siswa yang belum bisa merangkai ide dan gagasan yang dimilikinya untuk dituangkan ke dalam sebuah tulisan. Fenomena tersebut sering kita ditemui dalam menulis teks prosedur.

Teks prosedur adalah teks yang secara sistematis menjelaskan aturan-aturan untuk melakukan suatu kegiatan sesuai dengan perintah penulis. Teks prosedur memaparkan mengenai tahapan-tahapan cara membuat atau melakukan suatu aktivitas (Agustin, 2020). Teks prosedur juga dikatan sebagai teks yang memaparkan tentang langkah-langkah, baik tahapan kerja atau pun cara untuk melaksanakan sesuatu secara rinci untuk mencapai apa yang ingin dicapai (Alam, 2017). Dalam hal tersebut, teks prosedur pada umumnya memaparkan tentang tata cara atau langkah-langkah mengenai suatu hal yang harus diikuti pembacanya dengan seksama.

Salah satu mata pelajaran yang terdapat pada kurikulum 2013 pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau pun Madrasah Tsanawiyah (MTs) kelas VII yaitu Salah satunya adalah keterampilan menulis teks prosedur. Teks prosedur merupakan materi pelajaran yang bersifat wajib dipelajari siswa agar mereka memiliki kemampuan membuat sebuah teks yang berisikan tentang cara melakukan sesuatu dengan cermat. Manfaat dari mempelajari teks prosedur yakni agar siswa tidak kesulitan dalam melakukan sesuatu kegiatan melalui suatu tahapan kegiatan yang benar, sekaligus untuk memberikan edukasi kepada setiap orang terkait berlangsungnya suatu kegiatan sesuai ketentuan penulis.

Dalam menulis teks prosedur, bahasa yang digunakan harus baik dan benar. Hal tersebut bertujuan agar setiap kalimat teks prosedur dapat dipahami

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024
Halaman 114-125

dengan baik oleh pembaca. Penggunaan bahasa yang baik dan benar dalam teks prosedur menuntut penulis menguasai kaidah kebahasaan Indonesia, seperti penguasaan terhadap kata-kata baku. Kata baku, yaitu kata yang sering digunakan dalam situasi formal atau resmi yang dalam cara penulisannya disesuaikan dengan kaidah yang dibakukan (Setiawati, 2016). Kata baku merupakan kata yang sering digunakan dalam kondisi resmi, penggunannya berdasarkan pada kaidah-kaidah yang telah dibakukan (Ningrum, 2020). Sejalan dengan itu, kata baku sebagai kata yang biasa dipakai pada kondisi formal yang penulisannya disesuaikan dengan kaidah baku bahasa indonesia, kaidah baku tersebut adalah kamus dan EYD (Devianty, 2021). Oleh karena itu, kata baku yang diperoleh siswa juga harus dikembangkan menjadi sebuah kalimat yang singkat, padat, dan jelas agar mudah dimengerti oleh orang yang membaca. atau yang sering disebut dengan kalimat efektif.

Penguasaan kalimat efektif harus dikuasai oleh siswa, karena dengan menguasai kalimat efektif tulisan siswa menjadi lebih baik jika dibandingkan kalimat yang tidak efektif. Kalimat efektif adalah kalimat yang disusun secara tepat untuk memberikan informasi, ide, gagasan secara utuh dan jelas, sehingga pembaca dan pendengar memahami maksud yang diungkapkan oleh penulis (Dalman, 2016). Kalimat efektif juga merupakan kalimat yang berisi informasi atau pesan singkat dan mudah dipahami oleh pembaca. Kalimat efektif menjadi suatu kalimat yang harus digunakan pada teks prosedur agar suatu pengetahuan yang hendak disampaikan tidak menjadi rumit. Dalam hal ini, kalimat efektif harus dikuasai oleh siswa yang akan menulis sebuah teks prosedur. Kalimat efektif dapat membuat sebuah tulisan mendapat penilaian yang baik karena kalimatnya yang singkat, padat, dan mudah dipahami.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Roito M.A. Sihombing yang menghasilkan adanya hubungan yang efektif antara penguasaan kata baku dengan kemampuan menulis teks prosedur. Kesamannya dengan penelitian ini, yaitu terletak pada variabel penguasaan kata baku dan variabel menulis teks prosedur, sedangkan perbedaanya terletak pada variabel X2 (Sihombing, 2018). Penelitian lainnya dilakukan oleh Dwi Fitriyani yang menghasilkan adanya hubungan erat antara penguasaan kalimat efektif dan penguasaan diksi dengan kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa SMP (Fitriyani, 2015). Penelitian tersebut kesamaanya dengan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel kalimat efektif serta penggunaan dua variabel bebas. Selain memiliki kesamaan, penelitian ini memiliki perbedaan pada penggunaan variabel bebas kedua, yaitu Fitriyani menggunakan variabel penguasaan diksi sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel penguasaan kata baku. Hal lain yang membedakannya adalah pada variabel terikat berupa keterampilan menulis teks eksposisi, sedangkan penelitian ini menggunakan keterampilan menulis teks prosedur.

Berdasarkan informasi guru mata pelajaran bahasa Indonesia di MTs Al Amin bahwa selama ini dirinya mengajar dengan metode ceramah berbantuan media *youtube*. Pada pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur, siswa sebenarnya sudah mampu menulis teks prosedur namun guru bersangkutan menyampaikan bahwa masih banyak siswa yang menuliskan kata atau kalimat yang tidak sesuai kaidah kebahasaan Indonesia. Faktor yang memengaruhi permasalahan tersebut disebabkan kurangnya kesadaran dalam minat membaca, kurangnya

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024
Halaman 114-125

perbendaharaan terhadap kata-kata baku, kurang mampu merangkai kata menjadi sebuah kalimat efektif, kurang pengetahuan tentang tanda baca, kurang mampu menuliskan ide dan gagasan yang sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Dalam kegiatan berbahasa, seseorang penting untuk memahami kaidah kebahasaan.. Kaidah kebahasaan adalah kunci utama dalam pembelajaran bahasa. Tanpa mengetahui dan memahami kaidah kebahasaan, siswa akan mengalami kesulitan dalam membuat sebuah karangan karena keterbatas mereka pada ilmu kebahasaan. Oleh karena itu, siswa diharuskan memahami dulu dan mengetahui dan memahami pengetahuan tentang menulis teks prosedur. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis teks prosedur adalah menguasai kata baku dan kalimat efektif agar kalimat yang disampaikan kepada pembaca dapat dipahami. Tingkat penguasaan kata baku dan kalimat efektif pada siswa kelas VII MTs Al Amin menjadi dua persoalan yang harus dicari solusinya agar siswa dapat menulis teks prosedur dengan baik dan benar sesuai tujuan pembelajaran..

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik korelasional. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang meneliti populasi dan sampel. Bagaimana data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016). Sementara itu, teknik korelasional adalah teknik penelitian yang berfokus mencari hubungan di antara beberapa variabel (Wicaksono, 2022). Penelitian ini menyajikan tentang hubungan variabel-variabel antara hubungan penguasaan kata baku dan kalimat efektif dengan keterampilan menulis teks prosedur pada siswa kelas VII MTs Al-Amin.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan tes kemampuan. Observasi dilakukan dengan berkunjung langsung ke lokasi penelitian, yaitu MTs Al Amin Pamijahan Kab. Bogor Selain itu, kunjungan juga untuk mengetahui jumlah populasi penelitian dan mengetahui kurikulum yang digunakan oleh sekolah tersebut. Wawancara dilakukan pada guru yang mengajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Tes kemampuan diperoleh dari tes kemampuan menulis teks prosedur pada siswa MTs Al Amin.

Aspek yang dinilai	Rentang Skor
Isi	13-30
Organisasi isi	7-20
Tata bahasa/kata baku	5-25
Kalimat efektif	7-15
Ejaan dan tata tulis	3-10
Total	100

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Menulis Teks Prosedur (Fadillah, 2022)

No	Aspek	Butir Soal	Skor Maksimum
1.	Penggunaan kata baku sesuai kaidah dan ejaan	1,2,3,4,5,6,7,8,9, 10, 11,12,13,14,15,	75
2.	Penggunaan kata baku dalam kata berimbuhan	16,17,18,19,20	25
Jumlah skor			100

Tabel 2. Tabel kisi-kisi instrumen kata baku sesuai dengan kamus dan EYD

No	Aspek	Butir Soal	Skor Maksimum
1	Kehematan dalam kalimat	1,2,3,4,5	25
2	Penekanan	6,7,8,9,10	25
3	Kesatuan	11,12,13,14, 15	25
4	Kesejajaran	16,17,18,19,20	25
Jumlah Skor			100

Tabel 3. Kisi-kisi instrumen kalimat efektif (Suyanto, 2015)

Dalam penelitian ini terdapat dua kegiatan yang dilaksanakan untuk menganalisis data, yaitu kegiatan mendeskripsikan data dan analisis data. Dalam mendeskripsikan data maka data mentah dianalisis untuk mendapatkan hasil nilai minimum, maksimum, mean, median, modus, range, dan frekuensi yang selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk tabel dan histogram (grafik). Prosedur yang dilaksanakan dalam menganalisis data; a) tahap pengumpulan data, melalui instrumen pengumpulan data, b) tahap editing, yaitu tahap pemeriksaan dan pemberian nilai pada pengisian instrumen pengumpulan data (pilihan ganda dan tes menulis), c) tahap pengkodean, merupakan proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data melalui variabel yang diteliti, d) tahap tabulasi data, yaitu mencatat data ke dalam bentuk induk penelitian dan mendeskripsikan data untuk disajikan dalam tabel distribusi frekuensi, e) tahap penentuan patokan nilai standar siswa (responden) dan menginterpretasikan data dengan perhitungan persentase sebagai berikut.

Interval Persentase Tingkat Penugasan	Nilai Ubahan Skala Empat		Keterangan
	1-4	A-D	
86-100	4	A	Baik sekali
76-85	3	B	Baik
56-74	2	C	Cukup
10-55	1	D	Kurang

Tabel 4. Skala Empat

Interval Koefisien	ingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Tabel 5. Kriteria Perhitungan Presentasi (Huda, 2020)

Interval Presentase Tingkat Penguasaan	Keterangan (Klasifikasi)	Frekuensi	Presentase (%)
86-100	Baik Sekali	0	0
76-85	Baik	13	40,625
56-74	Cukup	14	43,75
10-55	Kurang	5	15,625
Jumlah		32	100%

Tabel 6. Kriteria Korelasi

Adapun dalam menganalisis hubungan penguasaan kata baku dan kalimat efektif dengan keterampilan menulis teks prosedur maka dalam hal ini digunakan rumus korelasi berganda.

Anafora: Jurnal Penelitian Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Diterbitkan Oleh :
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Kuningan

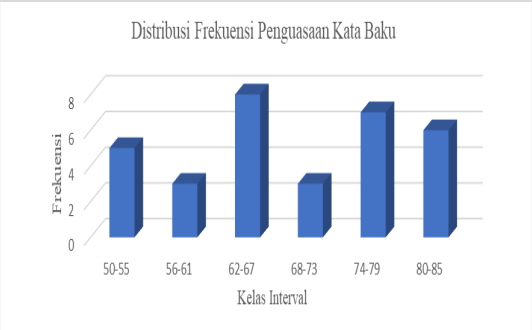
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024
Halaman 114-125

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data pada penelitian ini menyajikan gambaran umum tentang data yang diperoleh dari hasil penelitian. Data ini didapatkan dari jumlah sampel yang digunakan sebanyak 32 siswa kelas VII-C MTs Al-amin. Deskripsi data pada penelitian ini meliputi tiga variabel yaitu, deskripsi data penguasaan kata baku, deskripsi penguasaan kalimat efektif, deskripsi keterampilan menulis teks prosedur.

Dalam mendeskripsikan penguasaan kata baku pengetahuan siswa dites dengan soal benar atau salah dengan jumlah 20 soal. Setiap soal yang benar memiliki nilai 5 sehingga nilai maksimal yang bisa didapatkan oleh siswa pada tes penguasaan kata baku adalah 100. Berdasarkan tabel data penguasaan kata baku (data terlampir), dapat diketahui nilai minimum yang didapatkan oleh siswa pada tes penguasaan kata baku adalah 50 sedangkan nilai maksimum yang didapatkan adalah 85 dengan rata-rata nilai sebesar 68,6.

Berdasarkan data yang telah diolah, dapat diperoleh rentang data dengan angka 35, banyak kelas 5,97 dibulatkan 6, panjang kelas 5,86 dibulatkan 6, mean 68,6, median 67,5, dan modus 64,5. Berikut ini adalah tabel distribusi penguasaan kalimat efektif siswa kelas VII MTs Al-Amin. Agar lebih jelas, maka disajikan grafik batang penguasaan kata baku sebagai berikut.



Gambar 1. Grafik Distribusi Frekwensi Penguasaan Kata Baku Siswa MTs. Al-Amin

Pada grafik di atas, dapat dilihat bahwa nilai terbanyak terdapat pada kisaran nilai 62-67 dengan frekuensi sebanyak 8 atau 25%, sedangkan nilai dengan frekuensi terendah terdapat pada nilai 56-61 yang memiliki nilai dengan frekuensi sebanyak 3 atau 9,375%. Nilai tertinggi tes penguasaan kata baku pada siswa MTs Al-Amin terdapat pada nilai 80-85 yang mempunyai jumlah frekuensi sebanyak 6 atau 18,75%. Berikut ini adalah tabel klasifikasi kategori yang digunakan untuk mengetahui kategori penguasaan kata baku siswa kelas VII MTs Al-Amin.

Melalui tabel klasifikasi penguasaan kata baku bahwa tidak ada siswa kelas VII MTs Al-Amin yang mendapatkan nilai penguasaan kata baku dengan kategori baik sekali, pada hasil pengolahan data siswa MTs Al-Amin hanya sampai pada kategori baik sebagai nilai tertinggi dengan jumlah frekuensi 13 siswa atau 40,625 Selanjutnya, terdapat 14 siswa berkategori cukup atau 43,75%, dan terdapat 5 atau 15,625% yang mendapat nilai penguasaan kata baku yang berkategori kurang. Hasil tersebut menunjukkan banyak siswa yang cukup menguasai kata baku.

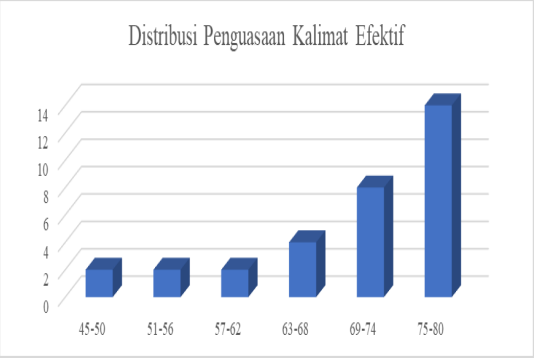
Dalam penguasaan kalimat efektif digunakan tes pilihan ganda yang berjumlah 20 soal. Setiap soal yang benar memiliki nilai 5 sehingga nilai maksimal yang didapatkan siswa pada tes penguasaan kalimat efektif adalah 100. Berdasarkan tabel data penguasaan kalimat efektif dapat diketahui nilai minimum yang diperoleh siswa pada tes penguasaan kalimat efektif yaitu 45, sedangkan nilai maksimum yang diperoleh adalah 80 dengan rata-rata nilai sebesar 70.

Berdasarkan hasil nilai minimum dan maksimum maka dapat diketahui rentang dengan angka 35, banyak kelas

5,97 dibulatkan menjadi 6, panjang kelas 5,86 dibulatkan menjadi 6, mean 70, median 73, dan modus 76,3. Berikut ini tabel dan grafik distribusi penguasaan kalimat efektif siswa kelas VII MTs Al-Amin Bogor

No	Interval Kelas	Frekuensi	Presentase %
1	45-50	2	6,25%
2	51-56	2	6,25%
3	57-62	2	6,25%
4	63-68	4	12,5%
5	69-74	8	25%
6	75-80	14	43,75%
Jumlah		32	100%

Tabel 8. Prosentasen Penguasaan Kalimat Efektif Siswa MTs. Al-Amin Bogor



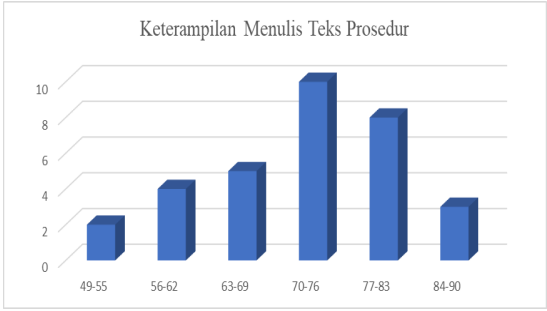
Gambar 2. Grafik Penguasaan Kalimat Efektif Siswa MTs. Al-Amin Bogor

Melalui tabel klasifikasi penguasaan kalimat efektif siswa kelas VII MTs Al Amin, dapat diketahui bahwa tidak ada siswa yang memiliki nilai penguasaan kalimat efektif dengan kategori baik sekali, pada hasil pengolahan data siswa MTs Al Amin hanya sampai pada kategori baik sebagai nilai tertinggi dengan jumlah frekuensi 14 atau 43,75%. Selain kategori baik, tingkat penguasaan kalimat efektif pun didominasi oleh kategori cukup dengan presentase 43,75% atau terdapat 14 siswa yang termasuk pada kategori cukup, selanjutnya terdapat 12,5% atau terdapat 4 siswa yang berkategori kurang dalam menguasai kalimat efektif. Hal tersebut menunjukkan bahwa penguasaan kalimat efektif siswa kelas VII MTs Al Amin didominasi oleh siswa yang menguasai kalimat efektif karena penguasaan kalimat efektif siswa kelas VII MTs Al Amin berada di tingkatan baik.

Dalam keterampilan menulis teks prosedur untuk mendapatkan datanya peneliti menggunakan tes subjektif, yaitu menulis teks prosedur dengan kriteria yang telah ditentukan. Setiap kriteria memiliki poinnya masing-masing. Diketahui nilai minimum 49 sedangkan nilai minimum 88 dan nilai rata-rata nilai sebesar 71,91. Berdasarkan data diketahui rentang data dengan angka 39 dengan banyak kelas 5,97 yang dibulatkan menjadi 6, panjang kelas 6,53 dibulatkan menjadi 7, mean 71,91, median 73, dan modus 74,47. Berikut tabel distribusi keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII MTs Al Amin

No	Interval Kelas	Frekuensi	Presentase%
1	49-55	2	6,25%
2	56-62	4	12,5%
3	63-69	5	15,625%
4	70-76	10	31,25%
5	77-83	8	25%
6	84-90	3	9,375%
Jumlah		32	100%

Tabel 9. Distribusi Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa MTs. Al-Amin



Gambar 3. Grafik Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa MTs. Al-Amin

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024
Halaman 114-125

Berdasarkan grafik batang yang telah disajikan, dapat dilihat bahwa skor keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII MTs Al Amin dengan nilai terbanyak pada kisaran nilai 70-76 dengan frekuensi sebanyak 10 atau 31,25%. Sementara, nilai terendah terdapat pada nilai 49-55 yang memiliki jumlah frekuensi sebanyak 2 atau 6,25%. Nilai tertinggi tes penguasaan kata baku pada siswa MTs Al Amin terdapat pada nilai 84-90 dengan jumlah frekuensi sebanyak 3 atau 9,375%.

Melalui tabel klasifikasi keterampilan menulis teks dapat diketahui bahwa terdapat 2 siswa berkategori baik sekali atau 6,25%. Hal tersebut menunjukan bahwa hanya sedikit siswa yang sangat terampil dalam membuat teks prosedur. Selanjutnya terdapat 13 siswa yang berkategori baik atau 40,625%, terdapat 15 siswa berkategori cukup atau 46,875, dan terdapat 2 atau 6,25% yang berkategori kurang. Hasil tersebut menggambarkan bahwa tingkat keterampilan siswa dalam menulis teks prosedur pada siswa kelas VII MTs Al Amin cukup terampil dalam menulis teks prosedur.

Berdasarkan rumus korelasi berganda *pearson product moment* didapatkan r_{hitung} sebesar 0,691, sedangkan r_{tabel} untuk n-2 dengan taraf signifikasi 5% adalah 0,349. Berdasarkan hasil tersebut $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu 0,691 > 0,349, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif antara penguasaan kata baku dengan keterampilan menulis teks prosedur.

Berdasarkan tabel kriteria koefisien korelasi dapat disimpulkan bahwa tingkat hubungan antara penguasaan kalimat efektif dengan keterampilan menulis teks prosedur yang menghasilkan nilai 0,583 berada pada tingkatan sedang.

Hubungan penguasaan kata baku dan kalimat efektif dengan keterampilan menulis teks prosedur digunakan perhitungan korelasi berganda. Hasilnya adalah r_{hitung} sebesar 0,713, sedangkan r_{tabel} untuk n-2 dengan taraf signifikasi 5% 0,349. Berdasarkan hasil tersebut $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu 0,713 > 0,349, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dalam hal ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif antara penguasaan kata baku dan kalimat efektif dengan keterampilan menulis teks prosedur.

Berdasarkan tabel kriteria koefisien korelasi dapat disimpulkan bahwa tingkat hubungan antara penguasaan kata baku kalimat efektif dengan keterampilan menulis teks prosedur yang menghasilkan nilai 0,713 berada pada tingkatan kuat. Penelitian ini, dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana hubungan penguasaan kata baku dan kalimat efektif dengan keterampilan menulis teks prosedur pada siswa kelas VII MTs Al Amin dengan menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* dan korelasi berganda. Interpretasi data yang dideskripsikan mengacu pada permasalahan yang telah dipaparkan pada bab 1. Masalah tersebut mempertanyakan bagaimana hubungan penguasaan kata baku dan kalimat efektif dengan keterampilan menulis teks prosedur pada siswa kelas VII MTs Al Amin.

Terdapat tiga jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjawab pertanyaan tentang hubungan antara penguasaan kata baku dan kalimat efektif dengan keterampilan menulis teks prosedur pada siswa kelas VII MTs Al Amin. Ketiga tes tersebut adalah: 1. Tes Penguasaan kata baku, dengan format tes

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024
Halaman 114-125

benar salah sebanyak 20 soal, 2. Tes Penguasaan Kalimat Efektif sebanyak 20 pertanyaan dengan format pilihan ganda, 3. Tes Keterampilan Menulis Teks Prosedur. Berikut adalah pembahasan hasil analisis hubungan penguasaan kata baku dan kalimat efektif dengan keterampilan menulis teks prosedur.

Untuk hubungan penguasaan kata baku dengan keterampilan menulis teks prosedur, berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan perhitungan korelasi *pearson product moment* didapatkan r_{hitung} sebesar 0,691 dan r_{tabel} pada n-2 pada taraf signifikasi 5% diperoleh angka sebesar 0,349. Berdasarkan hasil tersebut $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu 0,691 > 0,349, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif antara penguasaan kata baku dengan keterampilan menulis teks prosedur. Ada pun tingkat korelasi antara penguasaan kata baku dengan keterampilan menulis teks prosedur berada pada tingkatan kuat.

Hasil pengolahan data siswa MTs Al Amin hanya sampai pada kategori baik sebagai nilai tertinggi dengan jumlah frekuensi 13 siswa atau 40,625 Selanjutnya, terdapat 14 siswa berkategori cukup atau 43,75%, dan terdapat 5 atau 15,625% yang mendapat nilai penguasaan kata baku yang berkategori kurang. Hasil tersebut menggambarkan bahwa terdapat banyak siswa yang cukup menguasai kata baku.

Untuk hubungan penguasaan kalimat efektif dengan keterampilan menulis teks prosedur, berdasarkan hasil perhitungan korelasi *Pearson Product Moment* diperoleh rhitung sebesar 0,583 dan r_{tabel} pada n-2 pada taraf signifikasi 5% diperoleh angka sebesar 0,349. Berdasarkan hasil tersebut $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu 0,583 > 0,349, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif antara penguasaan kalimat efektif dengan keterampilan menulis teks prosedur. Tingkat korelasi antara penguasaan kalimat efektif dengan keterampilan menulis teks prosedur berada pada tingkatan sedang.

Hasil pengolahan data siswa MTs Al Amin hanya sampai pada kategori baik sebagai nilai tertinggi dengan jumlah frekuensi 14 atau 43,75%. Selain kategori baik, tingkat penguasaan kalimat efektif didominasi oleh kategori cukup dengan presentase 43,75% atau terdapat 14 siswa yang termasuk pada kategori cukup. Selanjutnya terdapat 12,5% atau terdapat 4 siswa yang berkategori kurang dalam menguasai kalimat efektif. Hasil tersebut menggambarkan bahwa terdapat banyak siswa yang cukup baik dalam menguasai kalimat efektif.

Pada hubungan penguasaan kata baku dan kalimat efektif dengan keterampilan menulis teks prosedur, hasil perhitungan korelasi berganda yaitu r_{hitung} sebesar 0,713 dan r_{tabel} pada n-2 pada taraf signifikasi 5% diperoleh angka sebesar 0,349. Berdasarkan hasil tersebut $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu 0,713 > 0,349, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif antara penguasaan kata baku dan kalimat efektif dengan keterampilan menulis teks prosedur. Tingkat korelasi antara penguasaan kata baku dan kalimat efektif dengan keterampilan menulis teks prosedur berada pada tingkatan kuat.

Pada akhirnya diketahui bahwa terdapat 2 siswa berkategori baik sekali atau 6,25% , Selanjutnya terdapat 13 siswa yang berkategori baik atau 40,625%, terdapat 15 siswa berkategori

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024
Halaman 114-125

cukup atau 46,875, dan terdapat 2 atau 6,25% yang berkategori kurang. Hasil tersebut menggambarkan bahwa tingkat keterampilan siswa dalam menulis teks prosedur pada siswa kelas VII MTs Al Amin cukup terampil.

Dari hasil analisis yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa penguasaan kata baku dan kalimat efektif memiliki hubungan dengan keterampilan menulis teks prosedur. Seseorang yang menguasai kata baku dan kalimat efektif akan lebih baik dalam menulis teks prosedur. Selain itu, terdapat manfaat dalam menulis teks prosedur, yaitu dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan cara berpikir kritis karena dalam menulis teks prosedur membutuhkan penalaran yang tepat agar teks yang ditulis sesuai dengan aturan dan dapat dipahami dengan tepat dan cepat, hal tersebut dapat diperoleh dengan pengunaan kata dan kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penguasaan kata baku dan kalimat efektif cukup memiliki peran penting dalam keterampilan menulis teks prosedur.

Adapun pembuktian hipotesis dalam penelitian ini yaitu, H_0 = rhitung < rtabel, H_1 = rhitung > rtabel dengan keterangannya adalah sebagai berikut

a. H_0: Tidak terdapat Hubungan Penguasaan Kata Baku dengan Keterampilan Menulis Teks Prosedur pada Siswa Kelas VII MTs Al Amin.
   H_1: Terdapat Hubungan Penguasaan Kata Baku dengan Keterampilan Menulis Teks Prosedur pada Siswa Kelas VII MTs Al Amin.
b. H_0: Tidak terdapat Hubungan Penguasaan Kalimat Efektif dengan Keterampilan Menulis Teks Prosedur pada Siswa Kelas VII MTs Al Amin.
   H_1: Terdapat Hubungan Penguasaan Kalimat Efektif dengan Keterampilan Menulis Teks Prosedur pada Siswa Kelas VII MTs Al Amin.
c. H_0: Tidak terdapat Hubungan Penguasaan Kata Baku dan Kalimat Efektif dengan Keterampilan Menulis Teks Prosedur pada Siswa Kelas VII MTs Al Amin.
   H_1: Terdapat Hubungan Penguasaan Kata Baku dan Kalimat Efektif dengan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Pada Siswa Kelas VII MTs Al Amin.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, dapat diketahui korelasinya adalah sebagai berikut.

a. Hubungan penguasan kata baku dengan keterampilan menulis teks prosedur pada siswa kelas VII MTs Al Amin memiliki hubungan yang positif dengan kriteria hubungan yang kuat. Hal tersebut dibuktikan dari perhitungan korelasi *pearson product moment* dengan menghasilkan r_{hitung} 0,691 dan r_{tabel} pada n-2 pada taraf signifikasi 5% diperoleh angka sebesar 0,349. Hasilnya yaitu 0,691 > 0,349. Dengan hasil tersebut, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif antara penguasaan kata baku dengan keterampilan menulis teks prosedur. Ada pun tingkat korelasi antara penguasaan kata baku dengan keterampilan menulis teks prosedur berada pada tingkatan kuat.
b. Hubungan penguasaan kalimat efektif dengan keterampilan menulis teks prosedur pada siswa Kelas VII MTs Al-Amin memiliki hubungan yang positif dengan kriteria hubungan yang sedang. Hal tersebut dibuktikan dari perhitungan korelasi *pearson product moment* dengan menghasilkan r_{hitung} 0,583 dan r_{tabel} pada n-2 pada taraf signifikasi 5% diperoleh angka sebesar

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024
Halaman 114-125

0,349. Hasilnya yaitu 0,583 > 0,349. Dengan hasil tersebut, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif antara penguasaan kalimat efektif dengan keterampilan menulis teks prosedur. Ada pun tingkat korelasi antara penguasaan kalimat efektif dengan keterampilan menulis teks prosedur berada pada tingkatan sedang.

c. Hubungan penguasaan kata baku dan kalimat efektif dengan keterampilan menulis teks prosedur pada siswa kelas VII MTs Al-Amin memiliki hubungan yang positif dengan kriteria hubungan yang kuat. Hal tersebut dibuktikan dari perhitungan korelasi berganda dengan menghasilkan r_{hitung} 0,713 dan r_{tabel} pada n-2 pada taraf signifikasi 5% diperoleh angka sebesar 0,349. Hasilnya yaitu 0,713 > 0,349. Dengan hasil tersebut, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif antara penguasaan kata baku dan kalimat efektif dengan keterampilan menulis teks prosedur. Ada pun tingkat korelasi antara penguasaan kata baku dan kalimat efektif dengan keterampilan menulis teks prosedur berada pada tingkatan kuat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara penguasaan kata baku dengan keterampilan menulis teks prosedur pada siswa kelas VII dengan kriteria korelasi kuat, hal tersebut dikarenakan r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} yaitu 0,691 > 0,349. Dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti bahwa terdapat hubungan yang positif anatara penguasan kata baku dengan keterampilan menulis teks prosedur pada siswa kelas VII MTs Al Amin. Terdapat pula hubungan yang positif antara penguasaan kalimat efektif dengan keterampilan menulis teks prosedur pada siswa kelas VII dengan kriteria korelasi sedang. Hal tersebut dikarenakan r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} yaitu 0,583 > 0,349. Dengan demikian, H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan yang positif antara penguasan kata kalimat efektif dengan keterampilan menulis teks prosedur pada siswa kelas VII MTs Al Amin. Selanjutnya, terdapat pula hubungan yang positif antara penguasaan kata baku dan kalimat keterampilan menulis teks prosedur pada siswa kelas VII dengan kriteria korelasi kuat, hal tersebut dikarenakan r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} yaitu 0,713 > 0,349. Dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan yang positif antara penguasan kata baku dan dengan keterampilan menulis teks prosedur pada siswa kelas VII MTs Al Amin.

.

DAFTAR PUSTAKA

Adiningsih, Y. & Rohmah, S. L. (2019). Hubungan Penggunaan Instagram dengan Keterampilan Menulis Iklan pada Siswa Kelas VIII MTs. YPPH Al-Hidayah Ciampea Bogor. Semnasfip.

Agustin, P. H., & Indihadi, D. (2020). Analisis Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas IV. Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 7(2), 83–92.

Alam, H. W. N. (2017). Peningkatan Kemampuan Memproduksi Teks Prosedur Kompleks dengan Menggunakan Metode Demonstrasi. Diksatrasia: Jurnal Ilmiah

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 1(1), 32–38.

Dalman. (2016). Keterampilan Menulis. Pt Rajagrafindo Persada.

Devianty, R. (2021). Penggunaan Kata Baku dan Tidak Baku dalam Bahasa Indonesia. Eunoia (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia), 1(1), 24–35. Http://Jurnaltarbiyah.Uinsu.Ac.Id/Index.Php/Eunoia/Article/View/1136

Fadhillah, D., Aulia, F., L, N. S., & Damayanti, D. (2022). Materi Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Tinggi (H. Wijayanti (Ed.); Pertama). CV. Jejak.

Fitriyani, D. (2015). Penguasaan Kalimat Efektif Dan Penguasaan Diksi dengan Kemampuan Menulis Eksposisi Pada Siswa SMP. Jurnal Pesona, 1(2).

Haryanto, Y. (2022). Modul Statistik (Pertama). Widina Bhakti Persada. Bandung.

Huda, S., Bahtiar, A., & Nuryani. (2020). Pemanfaatan Teknologi untuk Pengajaran Bahasa Indonesia di Tengah Pandemi Covid. Ranah: Jurnal Kajian Bahasa, 9(2), 391.

Ningrum, V. (2020). Penggunaan Kata Baku dan Tidak Baku di Kalangan Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta. Jurnal Skripta, 5(2), 22–27.

Riyanti, S., Susetyo, S., & Wardhana, D. E. C. (2019). Korelasi Antara Minat Baca Dengan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Sumber Rejo Kabupaten Musi Rawas. Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 5(1), 42–51.

Setiawati, S. (2016). Penggunaan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Dalam Pembelajaran Kosakata Baku dan Tidak Baku pada Siswa Kelas IV SD. Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2(1), 44–51.

Sihombing, R. M. A. (2018). Hubungan Penguasaan Kata Baku terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Dolok Sanggul Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Sofiatin (2019). Peningkatan Kemampuan Menulis Berita dengan Metode Kooperatif Membaca dan Mengarang Terintegrasi Berorientasi Pengalaman Belajar. Diglosia UNMA. 3 (1), 25

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. CV. Alfabeta.

Suyanto, E. (2015). Membina, Memelihara Dan Menggunakan Bahasa Indonesia Secara Benar: Kajian Historis-Teoretis dan Praktis Tulis. Graha Ilmu.

Tarigan, G. H. (2021). Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Angkasa.

Wicaksono, A. (2022). Metodologi Penelitian Pendidikan: Pengantar Ringkas. Penerbit Garudhawaca.